

## MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI YAYASAN SEKOLAH ALAM CITRA INSANI (SACI) LAMONGAN

Erlina Septivia Fitriyanti  
Muhamad Sholeh

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[erlina.19004@mhs.unesa.ac.id](mailto:erlina.19004@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam terkait manajemen kurikulum merdeka dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dukungan warga sekolah terkait kurikulum untuk meningkatkan potensi peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data yang peneliti gunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas jenjang KB, TK, SD, dan SMP. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data milik Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh pimpinan yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum, fasilitator, dan komite ketika tahun ajaran baru setiap semester melalui rapat kerja. (2) pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum merdeka mandiri berbagi dengan 4 muatan khusus yang berisi program-program dengan tujuan peserta didik dapat meningkatkan potensi masing-masing. Program 4 muatan khusus tersebut meliputi tahfidz, *entrepreneurship*, pengembangan bakat, dan digitalisasi. (3) evaluasi kurikulum dilaksanakan melalui evaluasi formal dan evaluasi informal. Evaluasi formal dilaksanakan setiap bulan maupun setiap semester dengan diikuti oleh seluruh pihak yayasan dengan tujuan membahas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan peningkatan peserta didik. Evaluasi informal dilaksanakan melalui kegiatan refleksi oleh fasilitator kepada peserta didik ketika selesai pembelajaran. (4) dukungan dan peran warga sekolah maupun sarana prasarana yang memadai membuat manajemen kurikulum di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah.

**Kata Kunci :** Kurikulum Merdeka, Sekolah Alam, Manajemen Kurikulum

### Abstract

This study aims to examine in depth the management of the independent curriculum in planning, implementing, evaluating, and supporting school members regarding the curriculum to increase the potential of students in implementing the Independent Curriculum at the Alam Citra Insani School Foundation (SACI) Lamongan. In order to achieve the research objectives, the researcher used a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques that researchers use observation, interviews, and documentation studies. The informants in this study were school principals, curriculum assistants, class teachers at the KB, Kindergarten, Elementary and Middle School levels. The data analysis technique that the researchers used was Miles and Huberman's data analysis technique which consisted of four stages, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that (1) curriculum planning is carried out by foundation leaders, school principals, vice curricula, facilitators, and committees during the new school year every semester through work meetings. (2) the implementation of the curriculum is carried out using the independent independent curriculum shared with 4 special contents which contain programs with the aim of students being able to increase their individual potential. The 4 special content programs include tahfidz, entrepreneurship, talent development, and digitalization. (3) curriculum evaluation is carried out through formal evaluation and informal evaluation. Formal evaluations are carried out every month or every semester with the participation of all foundation parties with the aim of discussing all the activities that have been carried out and the improvement of students. Informal evaluation is carried out through reflection activities by the facilitator to students when learning is finished. (4) the support and role of the school community and adequate infrastructure make curriculum management at the Alam Citra Insani School Foundation (SACI) Lamongan run well and in accordance with the goals expected by the school.

**Keywords:** Independent Curriculum, Nature School, Curriculum Management.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti yang terjadi saat ini, terjadi banyak tuntutan akan perkembangan berbagai aspek yang salah satunya dibidang pendidikan. Faktor yang berpengaruh pada perkembangan dan persaingan di era globalisasi salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah bentuk kegiatan yang berbangsa dan bermasyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu cita-cita bangsa. Oleh sebab itu, terselenggaranya pendidikan perlu adanya perwujudan melalui pengelolaan yang lebih baik agar dapat mencapai cita-cita maupun tujuan nasional pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan bukan hanya pada ruang lingkup nasional, melainkan juga pada pencapaian internasional. Pada pencapaian internasional, akan disusun dalam poin-poin *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sehingga, pendidikan memiliki peran penting bagi kemajuan bangsa serta persaingan internasional. Dengan adanya hal itu, akan memunculkan persiapan yang dipikirkan oleh pemerintah serta tenaga pendidik dalam merancang dan merencanakan pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik dan maksimal yang diatur melalui kurikulum.

Indonesia telah mengalami adanya perkembangan kurikulum yang sangat pesat. Hal ini telah didukung melalui pernyataan dari Kemendikbud (Kemendikbud, 2022), yang menyimpulkan bahwa kurikulum yang ada di satuan pendidikan mempunyai sifat yang fleksibel serta memberikan adanya peluang untuk lembaga pendidikan dalam mengembangkan struktur kurikulum yang sesuai masing-masing. Melalui perkembangan kurikulum, kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia tersebut meliputi kurikulum KTSP/2006, kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka yang saat ini telah digunakan. Di Indonesia saat ini membutuhkan perkembangan kurikulum yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga terjadinya perubahan kurikulum yang mulanya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang telah diterapkan di satuan pendidikan di Indonesia.

Perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia disertai dengan berbagai perubahan-perubahan dalam isi maupun strukturnya. Tujuan dari adanya perubahan kurikulum yang ada salah satunya adalah sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang pernah digunakan, dengan maksud agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut merupakan tantangan besar bagi pendidik dan tenaga pendidik untuk lebih memahami proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena suatu perubahan kurikulum. Manajemen kurikulum yang telah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan lingkungan sekolah, akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang telah dicantumkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berhubungan dengan Sistem

Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa kurikulum sebagai perangkat perencanaan serta pengaturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan ajar yang berguna sebagai pedoman dalam implementasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Terdapat pedoman yang digunakan sebagai dasar dari penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan yaitu diwujudkan dalam bentuk kurikulum. Menurut Sisdiknas, kurikulum merupakan suatu perangkat perencanaan serta pengorganisasian yang di dalamnya meliputi tujuan, isi, maupun bahan belajar mengajar yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah. Dengan adanya kurikulum akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan pada masing-masing satuan pendidikan. Dengan pengertian lain, kurikulum ialah suatu rangkaian perencanaan yang terdapat beberapa rencana mata pelajaran yang wajib ditempuh dan akan diimplementasikan oleh pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik.

Menurut pendapat Taufik Rizki (Sista, 2017) berkaitan dengan adanya rencana pengembangan pembelajaran yang memiliki hubungan pada kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena dalam suatu kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran saja, melainkan hal lain diluar mata pelajaran yang masih dalam ruang lingkup tanggung jawab sekolah kepada peserta didik, seperti kedisiplinan, kebiasaan belajar peserta didik, dan kejujuran dalam belajar. Kurikulum merupakan sebuah patokan utama proses pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dasar berlangsungnya pendidikan. Sehingga diperlukan sebuah manajemen kurikulum yang baik agar satuan pendidikan dapat mencapai hasil dan tujuan pendidikan yang diinginkan (Sista, 2017).

Berkaitan dengan hal tersebut, Suryana dan Pratama (2018) mendefinisikan bahwa manajemen kurikulum ialah salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Sehingga, dalam meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan dibutuhkan peranan kurikulum dalam pelaksanaan selama prosesnya (Suryana Y, 2018). Diperlukannya manajemen kurikulum yang berkualitas agar penerapan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi dan potensi peserta didik. Karena kurikulum yang terarah dan terencana dengan baik akan lebih jelas terkait apa dan bagaimana yang perlu diterapkan sekolah pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan tersebut.

Penjelasan manajemen dapat diperluas sesuai dengan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam Sukarna (Sukarna, 2011) yang menerapkan istilah POAC dari singkatan *Planning*,

*Organizing, Actuating, dan Controlling:* 1) *Planning*/perencanaan merupakan kegiatan perancangan yang berguna dalam menentukan sasaran yang ingin dicapai. Dalam proses penyusunan rencana harus terlebih dahulu menentukan apa yang perlu dilakukan, bagaimana proses pelaksanaan serta siapa yang dilaksanakan kegiatan tersebut di suatu organisasi. 2) *Organizing*/pengorganisasian merupakan kegiatan dalam pengurusan dan penataan segala sumberdaya yang ada pada organisasi tersebut. Dengan hal itu, pengorganisasian ialah kegiatan yang dilaksanakan untuk menjalin hubungan yang baik dan erat oleh seluruh anggota di suatu organisasi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan kewenangan masing-masing. 3) *Actuating*/penggerakan ialah proses dari kegiatan untuk melakukan penggerakan maupun pengendalian segala sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Pada proses penggerakan dilaksanakan penyatuan dari seluruh proses kegiatan melalui kerjasama dengan anggota organisasi sehingga tujuan yang ditentukan oleh organisasi dapat tercapai dengan baik dan efisien. 4) *Controlling*/pengawasan ialah kegiatan yang dilaksanakan agar seluruh anggota dalam suatu organisasi dapat melakukan kerjasama yang baik dan bergerak pada arah tujuan yang sama (Sukarna, 2011).

Kurikulum merdeka yaitu suatu kurikulum yang mengutamakan kegiatan pengoptimalan proses pembelajaran intrakurikuler yang berisi beragam konten untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi serta memahami konsep isi pembelajaran. Guru/fasilitator memiliki peluang untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan melalui strategi yang telah direncanakan pada minat dan kebutuhan belajar oleh peserta didik. Menurut pendapat dari Ruhailiah et al (2020) yang mengutarakan bahwa dalam kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, disusun melalui komponen pembelajaran dengan sedemikian rupa yang memiliki landasan Pancasila serta tidak mengarah pada pemenuhan kompetensi dasar mata pelajaran tertentu sehingga peserta didik bebas dalam bereksplorasi dengan mempelajari pelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing. Melalui penjelasan tersebut, maka pemberlakuan kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan secara adil dan merata sesuai dengan SDGs. Selain hal tersebut, guru/fasilitator dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang dapat merencanakan pembelajaran yang baik dan matang untuk diajarkan serta guru dapat mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik agar dapat merumuskan pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Ruhailiah, 2020).

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka yang memiliki fokus utama untuk meningkatkan potensi peserta didik, yaitu dengan cara melakukan pendidikan alami seperti belajar melalui sumber daya

alam maupun lingkungan sekitar di sekolah alam. Sekolah alam adalah salah satu satuan pendidikan dimana didalamnya diterapkan adanya suatu pemberdayaan alam yang dijadikan salah satu objek utama kegiatan pembelajaran peserta didik. Pada sekolah alam, terdapat konsep pendidikan yang dilaksanakan di luar ruangan untuk belajar berbagai keterampilan yang ingin diajarkan. Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan merupakan satu-satunya sekolah alam yang berada di Lamongan. Kurikulum merdeka bukan menjadi hambatan bagi Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan untuk menerapkan kurikulumnya dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik melalui pendidikannya yang menggunakan kurikulum nasional (merdeka) mandiri berbagai dengan 4 muatan khusus serta dikaitkan pada lingkungan alam sekitarnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan ini terdapat penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan 4 muatan khusus dalam implementasinya. Manajemen kurikulum yang ada di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka. Pada penerapan kurikulum merdeka, 4 muatan khusus merupakan karakteristik dari sekolah sehingga sangat diperlukan adanya pengelolaan kurikulum yang baik agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan sekolah yaitu untuk meningkatkan potensi peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kurikulum merdeka di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan sangat penting dikelola dengan baik agar mencapai hasil yang diharapkan oleh yayasan.

Berdasarkan hal tersebut adanya konsep diterapkannya kurikulum merdeka yang memiliki fokus utama untuk meningkatkan potensi peserta didik, yaitu dengan cara melakukan pendidikan alami seperti belajar melalui sumber daya alam maupun lingkungan sekitar di sekolah alam. Sekolah alam adalah salah satu satuan pendidikan dimana didalamnya diterapkan adanya suatu pemberdayaan alam yang dijadikan salah satu objek utama kegiatan pembelajaran peserta didik. Pada sekolah alam, terdapat konsep pendidikan yang dilaksanakan di luar ruangan untuk belajar berbagai keterampilan yang ingin diajarkan. Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan merupakan satu-satunya sekolah alam yang berada di Lamongan. Kurikulum merdeka bukan menjadi hambatan bagi Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan untuk menerapkan kurikulumnya dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik melalui pendidikannya yang menggunakan kurikulum nasional (merdeka) mandiri berbagai dengan 4 muatan khusus serta dikaitkan pada lingkungan alam sekitarnya dalam proses pembelajaran.

Sehingga dapat diketahui jika Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) telah menerapkan

kurikulum merdeka belajar dengan moto sekolah yaitu belajar bersama dengan alam, menjadi ahli ibadah yang cerdas, bermanfaat, mandiri, serta dapat sukses dunia dan akhirat. Sekolah Alam Citra Insani (SACI) menerapkan kurikulum nasional yaitu merdeka belajar dengan 4 muatan khusus berupa *taahfidz*, *entrepreneurship*, keterampilan digital, dan pengembangan bakat. Pada sekolah ini terdapat berbagai jenjang mulai dari Kelompok Bermain hingga Sekolah Menengah Pertama. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat lebih memahami proses manajemen kurikulum yang digunakan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan dalam meningkatkan potensi peserta didik terutama dengan menggunakan implementasi Kurikulum Merdeka belajar mandiri berbagai, dimana penerapan kurikulum merdeka mandiri berbagai di Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan dengan menggabungkan kurikulum khusus pada sekolah tersebut. Sehingga penelitian ini ditujukan kepada sekolah apakah telah mampu berkarya atau berinovasi sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka terutama dalam segi peningkatan potensi peserta didik.

Melalui pemaparan diatas, penelitian ini memiliki fokus bagaimana manajemen kurikulum merdeka yang diterapkan di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan dapat meningkatkan potensi peserta didik melalui 4 muatan khusus yang ada di dalamnya. Serta apa bentuk dukungan yang diberikan oleh warga sekolah sehingga terlaksana kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan. Diharapkan dari konsep latar belakang ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi acuan untuk mengutakan teori-teori terkait manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan potensi peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan penelitian digunakan untuk menemukan, mengembangkan, serta menguji fakta/kebenaran yang berkaitan dengan bidang pendidikan yang bersifat teori ataupun praktik dari manajemen kurikulum dalam meningkatkan potensi peserta didik melalui deskripsi dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014), penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yakni suatu penelitian yang diterapkan untuk mengkaji kondisi sebuah objek yang digunakan sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono (2014) penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang diimplementasikan pada sebuah objek kajian yang tidak terdapat batasan serta metode ilmiah sebagai acuan penelitian. Pada penelitian kualitatif digunakan sebagai upaya dalam melakukan penyajian data di dunia sosial, perspektif dalam dunia, dilihat dari segi konsep, persepsi, perilaku, maupun permasalahan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif digunakan sebagai metode penelitian dengan memiliki skala luas karena konsep dari penelitian kualitatif lebih ditekankan dalam proses maupun sifat nyata yang ada secara sosial (Sugiyono, 2014).

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini. Hal ini didasari oleh adanya daya tarik peneliti untuk mengkaji lebih mendalam terkait fenomena yang dialami oleh informan utama. Menurut Creswell (2016) pendekatan fenomenologi dalam penelitian diusahakan untuk menjabarkan makna pengalaman hidup dari sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala yang ada pada fenomena, termasuk di dalamnya terdapat konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri sehingga penelitian ini akan menemukan pandangan baru pada informan yang mengalami fenomena langsung pada situasi dan kondisi yang berbeda dengan lain orang (J.W, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan penelitian ini mengkaji fenomena yang terjadi dalam pendidikan saat ini yaitu perubahan kurikulum. Adanya perubahan kurikulum menjadi perubahan fenomenologi dikarenakan perubahan kurikulum memberikan perubahan yang signifikan dalam pendidikan. Penelitian ini berlokasi di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan, yang beralamat di jalan Jl. Raya Mastrip, Ds. Tanjung, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur (62218).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian yang menjadi sumber primer yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas jenjang KB, TK, SD, dan SMP. Data sekunder merupakan data yang tidak dapat diperoleh peneliti secara langsung dan membutuhkan media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan, foto, video, ataupun catatan lapangan terkait manajemen kurikulum di Yayasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data disesuaikan dengan instrumen pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah disusun peneliti sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang dilakukan melalui empat tahapan, yaitu (1) Pengumpulan Data, pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui kegiatan observasi, wawancara, studi dokumen, maupun gabungan dari seluruh kegiatan tersebut agar menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. (2) Kondensasi Data (*Data Condensation*) yaitu Analisis data yang berfokus pada proses penyeleksian, penyederhanaan, memfokuskan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang telah

diperoleh pada catatan saat di lapangan, hasil wawancara, dan dokumen pendukung yang menunjang validitas penelitian, (3) Penyajian Data (*Data Display*) yaitu penyajian data yang dilakukan setelah proses kondensasi data selesai. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi untuk mempermudah peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. (4) Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*) yaitu dilakukan oleh peneliti mulai dari awal pengumpulan data dimana peneliti mencari pemahaman dan catatan data sesuai topik pembahasan serta menentukan alur sebab akibat yang pada akhirnya akan membentuk sebuah kesimpulan signifikan terhadap topik penelitian (Miles, 2014).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Hasil Penelitian*

Manajemen Kurikulum merdeka dalam meningkatkan potensi peserta didik di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan dapat dideskripsikan serta disajikan melalui hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan, dan studi dokumentasi selama proses pelaksanaan penelitian. Manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan potensi peserta didik di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani Lamongan dapat diketahui melalui :

**a. Perencanaan kurikulum merdeka untuk meningkatkan potensi peserta didik**

Perencanaan ialah suatu proses untuk menentukan sesuatu yang ingin dicapai pada masa yang akan datang dan menetapkan tahapan yang dibutuhkan dalam mencapainya. Dalam membuat perencanaan memerlukan sebuah konsep didapatkan dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir secara abstrak. Lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat pembelajaran yang mengutamakan kegiatan intrakurikuler yang berisi beragam konten untuk peserta didik agar dapat mendalami kompetensi yang sesuai dan diinginkan. Perencanaan kurikulum merdeka mandiri belajar dengan 4 muatan khusus yang dilaksanakan di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan didasarkan pada kurikulum yang diterapkan di sekolah sebagai karakteristik dari Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan. Perencanaan kurikulum merdeka dikembangkan menjadi beberapa program yang terinspirasi dari konsep sekolah alam untuk meningkatkan potensi peserta didik dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Perencanaan kurikulum merdeka di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan telah dirancang mulai berdirinya sekolah. Kurikulum merdeka di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan sebagai media dalam meningkatkan potensi peserta didik dapat dilihat melalui kegiatan rutin, program 4 muatan khusus, dan proyek terjadwal. Nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani

(SACI) Lamongan melalui kurikulum merdeka adalah nilai-nilai agar peserta didik dapat tumbuh menjadi ahli ibadah yang cerdas, mandiri, penuh manfaat, dan sukses dunia akhirat. Perencanaan kurikulum merdeka di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan berfungsi untuk mendidik anak-anak menjadi manusia seutuhnya melalui proses belajar bersama alam dan tumbuh secara alamiah dengan bertumpu pada potensi khasnya masing-masing yang menjadi tujuan pembelajaran kepada peserta didik, yang didukung oleh seluruh warga sekolah baik dari kepala yayasan, fasilitator/guru, tenaga kependidikan dan karyawan di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan.

**b. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan potensi peserta didik**

Pada umumnya satuan lembaga pendidikan memiliki tujuan, dalam mencapai tujuan tersebut membutuhkan manajemen yang baik dalam penerapannya. Manajemen merupakan sebuah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan Sumber Daya Manusia, hingga pengendalian agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Manajemen merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam implementasi kurikulum sekolah. Implementasi kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus dalam meningkatkan potensi peserta didik di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan sudah berlaku sejak sekolah didirikan, strategi implementasinya dapat dilihat melalui beberapa program sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus dapat dilihat melalui berbagai program dan proyek nyata di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan. Sejumlah kegiatan yang dilaksanakan di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan untuk menunjang 4 muatan khusus yaitu:

*Tabel Kegiatan Muatan Khusus*

Muatan Khusus	Kegiatan
Digitalisasi	Kelas Digital
	Literasi Digital
Pengembangan Bakat	Ekstrakurikuler
	Assembly
	International Day Parade Nusantara
Tahfidz	Festival Tahfidz
	Alpha Time
Entrepreneurship	Market Day
	Survey Pasar
	Panen Raya

Kegiatan penunjang 4 muatan khusus direncanakan untuk mencapai tujuan sekolah yaitu dalam meningkatkan potensi peserta didik melalui kurikulum yang disediakan. Peserta didik dapat mengikuti program kegiatan sekolah sebagai media dalam meningkatkan potensi yang telah ada pada diri masing-masing peserta didik. Dalam implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan 4 muatan

khusus perlu dilaksanakan sejumlah rangkaian agar tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik dapat tercapai dengan maksimal.

**c. Evaluasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan potensi peserta didik**

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus dalam meningkatkan potensi peserta didik di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan lebih dititikberatkan kepada keberhasilan pelaksanaan program dan pembelajaran dalam menggali bakat & minat peserta didik. Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan terhadap implementasi kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus yang telah dilaksanakan dan seberapa meningkat atau berkembang potensi masing-masing peserta didik melalui kegiatan dan pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus dalam meningkatkan potensi peserta didik yaitu dengan cara mengobservasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Jika berbagai kegiatan yang diobservasi dirasa kurang memberi dampak yang baik bagi peserta didik maka program atau kegiatan tersebut dapat diganti dengan program lain yang lebih berguna bagi peningkatan potensi peserta didik.

Kegiatan evaluasi akan dilaksanakan dengan memberikan poin penting dalam rubrik yang akan disampaikan pada pihak yayasan sehingga evaluasi tidak hanya berhenti pada fasilitator/guru saja. Kegiatan evaluasi akan dilaksanakan setiap hari untuk mengamati keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran yang telah berlangsung oleh para fasilitator kepada masing-masing peserta didik. Fasilitator akan mengamati karakter dan peningkatan yang dicapai oleh peserta didik selama kegiatan belajar. Sehingga fasilitator membuat catatan pada setiap harinya yang catatan tersebut dapat dirangkum pada kegiatan evaluasi bersama dilaksanakan. Hasil pengamatan fasilitator terhadap peserta didik dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Pengamatan karakter dan peningkatan peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus maupun melalui *google drive* terkait kejadian dengan peserta didik selama di sekolah. Teknik evaluasi yang digunakan melalui buku catatan khusus atau *google drive* yaitu untuk memantau perkembangan potensi dan karakter peserta didik di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan.

**d. Dukungan dan peran warga sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani Lamongan**

Implementasi kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan dalam tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik terlaksana karena adanya dukungan dari warga sekolah. Warga sekolah sangat

berperan besar dalam memberikan dukungan atas berlangsungnya kurikulum merdeka yang diterapkan. Seluruh warga sekolah baik fasilitator, peserta didik, wali peserta didik, pihak yayasan memiliki pengaruh yang penting dalam menyukseskan kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan karena ikut berperan dalam keberlangsungan perencanaan kurikulum oleh pihak sekolah.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus yang digunakan di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan pada dasarnya menggunakan kurikulum nasional yaitu merdeka belajar dengan jenis mandiri berbagi. Sekolah alam merupakan sekolah dengan berbasis kehidupan di dalam seluruh pelaksanaan kegiatannya. Menurut Linda A. (2018) Proses Pembelajaran Berbasis Alam di Sekolah Alam merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan media dalam menunjang proses pembelajaran (Aprilia L, 2018). Sehingga terjadi penggabungan antara konsep kurikulum merdeka dengan konsep sekolah alam melalui program yang dirancang oleh pihak yayasan. Pelaksanaan kurikulum merdeka di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani Lamongan menggunakan program sekolah 4 muatan khusus perlu dikelola dan direncanakan dengan baik agar tujuan dalam meningkatkan potensi peserta didik dapat tercapai.

Sekolah Alam Citra Insani menggunakan kurikulum merdeka mandiri berbagi dengan terdapat empat muatan khusus. Sekolah alam citra insani memiliki 4 muatan khusus yaitu Tahfidz, *entrepreneurship*, Pengembangan Bakat, dan Digital. Masing-masing muatan khusus memiliki indikator ketercapaian pada setiap jenjangnya. Dalam empat muatan ini memiliki program yang saling terintegrasi satu sama lain. Seluruh pelaksanaan program sekolah keseluruhannya terwakili oleh kurikulum seperti program terkait peminatan, pembiasaan. Sehingga kedepannya peserta didik akan mengembangkan potensinya untuk mencapai target sesuai dengan kriteria kelulusan maupun kriteria kenaikan kelas. Kurikulum merupakan hal yang penting dalam lembaga pendidikan, karena suatu pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari kurikulum sebagai pedoman dari pelaksanaan seluruh kegiatan warga sekolah.

**a. Perencanaan kurikulum merdeka untuk meningkatkan potensi peserta didik**

Perencanaan kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan didasarkan pada visi sekolah yaitu belajar bersama dengan alam dalam kampus kehidupan menjadi ahli ibadah yang cerdas, mandiri, penuh manfaat, dan sukses dunia akhirat. Kurikulum sekolah merupakan bagian yang sangat penting. Kurikulum menjadi pokok penting dalam pelaksanaan program pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah. Dengan

adanya kurikulum akan mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah agar mencapai tujuan yang diharapkan. Konsep sekolah adalah untuk menciptakan manusia yang unik, siap, dan seutuhnya. Ketiga konsep tersebut merupakan hal yang melatarbelakangi adanya kurikulum di sekolah ini.

Perencanaan kurikulum melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik dan wali peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zoga Adipratama (2018) yang menyimpulkan bahwa dalam proses perencanaan melibatkan seluruh pihak sekolah mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran hingga program yang akan dilaksanakan (Adipratama Z, 2018). Sehingga dalam temuan penelitian terdapat keterlibatan aspirasi peserta didik dalam perencanaan kurikulum untuk pembuatan kegiatan yang menunjang kurikulum. Sekolah ini berfokus untuk meningkatkan potensi agar peserta didik tidak hanya meningkatkan akademik saja melainkan dapat berkembang dan telah siap dalam berbagai hal yang telah dibekali. Sekolah Alam Citra Insani ini merupakan lembaga yang berbasis kehidupan. Masing-masing peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda, sehingga diperlukan pemetaan terkait bakat dan minat peserta didik tersebut. Peserta didik akan diarahkan sesuai dengan bakat dan minat yang ingin dikembangkan, bukan dengan paksaan dalam belajarnya. Selain mempelajari bakat dan minat peserta didik, guru juga perlu mempelajari pengetahuan umum masing-masing peserta didik melalui CV yang dimiliki peserta didik selama sekolah. Potensi yang akan dikembangkan dan ditingkatkan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Karena orang tua peserta didik juga memahami potensi dari anaknya. Terdapat banyak perubahan yang terjadi selama peserta didik belajar di sekolah ini. Dengan menggunakan kurikulum merdeka berbasis project, banyak terjadi perubahan. Peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar dan meningkatkan rasa percaya dirinya selama pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan potensi peserta didik**

Pelaksanaan kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus dalam meningkatkan potensi peserta didik Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan menggunakan model kurikulum merdeka belajar mandiri berbagi pada seluruh jenjang yang ada di yayasan mulai dari Kelompok Bermain (KB) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena sekolah menggunakan basis project. Seluruh rangkaian kurikulum akan selalu di-update sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan selama evaluasi dilaksanakan. Setiap program ajaran baru dilakukan perubahan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman. Agar tujuan Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan dalam meningkatkan potensi peserta didik dapat diimplementasikan dengan efektif, maka diperlukan adanya pembiasaan dalam gaya pembelajaran sesuai dengan konsep sekolah alam dan kurikulum merdeka

yang meliputi; 1) Kegiatan Pembelajaran, untuk melaksanakan pembelajaran, Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sekolah akan memberikan kebebasan peserta didik dalam belajar seperti yang diinginkan, namun tetap tidak lepas dari skenario yang ditentukan. Dilaksanakan persiapan sebelum kegiatan belajar oleh fasilitator/guru. Dengan membuat jadwal kegiatan untuk menentukan tema yang akan digunakan.

Kegiatan pembelajaran yang menunjang 4 muatan khusus sekolah akan dibuatkan target capaian pembelajaran sesuai dengan minat masing-masing peserta didik. Semua pembelajaran pada jenjang sekolah dasar menggunakan project yang pembelajarannya telah disesuaikan dengan apa yang direncanakan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulzil Putriana et al (2021) yang menyimpulkan bahwa kurikulum pembelajaran berbasis alam yang diterapkan dalam membentuk perilaku spasial. Sehingga sesuai dengan temuan penelitian yaitu adanya pembelajaran yang diterapkan akan disesuaikan dengan minat peserta didik (Putriana Z, 2021). Sehingga peserta didik juga bebas dalam memilih media yang diinginkan untuk belajar, namun tetap sesuai dengan tema yang diberikan. Pembelajaran yang sering digunakan di sekolah yaitu melalui kegiatan praktek. Peserta didik akan diajak melaksanakan kegiatan yang dapat memicu meningkatkan potensi.

Pada jenjang PAUD/TK, peningkatan potensi tidak pada bidang akademiknya melainkan menggali potensi dari bakat minatnya karena pada usia peserta didik tersebut masih dalam fase bermain. Sehingga guru sebisa mungkin untuk mengetahui bakat dan minat masing-masing peserta didik. Terdapat perubahan pada masing-masing peserta didik ketika awal masuk sekolah hingga melanjutkan ke jenjang berikutnya. Potensi diri yang ditingkatkan oleh peserta didik berupa disiplin belajar, perubahan sikap dan karakter, serta kemampuan menggali bakat dan minat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Charomah Setia Nurani (2014) yang menyimpulkan jika peserta didik dapat mengalami perubahan karakter dengan meningkatkan potensinya (Nuraini, 2014). Seperti dalam temuan penelitian yang menjelaskan bahwa masing-masing peserta didik memiliki potensi yang dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. 2) Program 4 muatan khusus, program atau kegiatan penunjang 4 muatan khusus dalam kurikulum merdeka di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan diadakan untuk mencapai tujuan dan visi sekolah yaitu meningkatkan potensi peserta didik. Program 4 muatan khusus yang dilaksanakan di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan diselenggarakan secara rutin maupun pada hari besar saja. Program 4 muatan khusus tersebut yaitu Tahfidz, *Entrepreneurship*, Pengembangan Bakat, dan Digitalisasi. Keempat

program tersebut memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran peserta didik.

Jenis kegiatan rutin yang dilaksanakan pada jam pembelajaran akan diseraskan dengan model belajar sesuai konsep sekolah alam. Kegiatan tersebut berupa panen raya, kelas digital, dan alpha time. Sedangkan untuk kegiatan yang hanya dilaksanakan pada hari besar akan diselenggarakan di luar pembelajaran yaitu kegiatan *market day*, festival tahfidz, parade nusantara, *international day*, survey pasar, ekstrakurikuler dan *assembly*.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dipaparkan, kemudian peneliti melakukan pembahasan hasil penelitian bahwa sejumlah program yang diselenggarakan di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan dapat dijadikan sebagai strategi implementasi sekolah dalam meningkatkan potensi peserta didik. Masing-masing peserta didik dapat mengasah bakat & minatnya sesuai dengan yang diinginkan melalui program yang diadakan oleh sekolah. Peserta didik memiliki kebebasan dalam mengekspresikan hal yang diinginkan dan mengasah pola pikir kreatif dengan maksud menggali potensi yang telah dimiliki untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Beberapa program di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan juga melibatkan peranan orang tua peserta didik dalam pelaksanaannya, sehingga orang tua dapat mengenali potensi yang dimiliki oleh anaknya. Dengan demikian, peserta didik dapat menggunakan hak kebebasan dalam belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing.

### **c. Evaluasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan potensi peserta didik**

Pelaksanaan evaluasi terhadap proses implementasi kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus dalam meningkatkan potensi peserta didik di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan merupakan bagian dari pengelolaan program baik yang telah berlangsung maupun yang sedang berlangsung. Guru sebagai Fasilitator yang memiliki peran penting dalam satuan pendidikan. Salah satu guru adalah sebagai fasilitator. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung et al (2017) yang mengemukakan bahwa menjadi fasilitator merupakan suatu kemampuan guru baik secara individu maupun kelompok, yang berguna membantu peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran (Agung I, 2017). Evaluasi kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan dilaksanakan bersama pihak yayasan akan diselenggarakan selama satu bulan sekali untuk evaluasi akademik. Sedangkan untuk evaluasi terhadap perkembangan peserta didik akan dilaksanakan setiap project/kegiatan telah selesai. Unsur-unsur yang dievaluasi adalah terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan 4 muatan

khusus dalam meningkatkan potensi peserta didik yakni: melalui proses kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, kegiatan muatan lokal (4 muatan khusus), dan tata tertib yang ada di sekolah serta seluruh interaksi yang terjadi di lingkungan Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan.

Evaluasi kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani Lamongan menggunakan teknik informal dan formal. Teknik informal dilaksanakan dengan cara berupa komentar atau interaksi guru yang diberikan/diucapkan pada proses pembelajaran telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi informal akan diadakan setiap hari pada penutup pembelajaran melalui refleksi terkait kekurangan apa saja dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Minsih dan Galih (2018) yang menyimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator yang memiliki peran dalam memfasilitasi pembelajaran agar siswa bisa belajar secara maksimal sehingga dapat memahami materi yang dipelajari dengan benar (Minsih, 2018). Penelitian yang sama oleh Anwar dan Sofiyan (2018) juga menyimpulkan bahwa guru dapat melakukan kegiatan refleksi secara pribadi setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengumpulkan informasi maupun kejadian yang dialami selama kegiatan mengajar (Anwar, 2018). Sedangkan evaluasi secara formal, sebaliknya merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk melakukan identifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta tingkat kemajuan peserta didik. Tujuan adanya evaluasi adalah untuk memberikan informasi mengenai program-program kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus serta dalam melakukan pengambilan keputusan dalam proses perbaikan kurikulum maupun perubahan kurikulum. Selain itu tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mengetahui apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan, kemudian penelitian melakukan pembahasan hasil penelitian terkait evaluasi kurikulum di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani Lamongan dengan hasil evaluasi kurikulum meliputi evaluasi formal dan informal yang sangat berarti bagi semua pihak yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, murid dan yayasan. Jenis evaluasi kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus peserta didik di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan. Lebih difokuskan pada peningkatan dan perkembangan potensi akademik maupun non akademik peserta didik. Hasil evaluasi dapat disampaikan kepada wali peserta didik dalam bentuk rapor yang diberikan selama satu semester maupun disampaikan secara langsung untuk peserta didik jenjang KB-SMP. Dan dari hasil evaluasi tersebut dapat diambil tindak lanjut dalam memperbaiki proses

pelaksanaan kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan.

#### **d. Dukungan dan peran warga sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani Lamongan**

Warga sekolah sangat mendukung implementasi kurikulum sekolah. Serta serig diadakan kolaborasi fasilitator untuk saling membantu. Seluruh kegiatan program yang menunjang empat muatan khusus akan dilaksanakan bersama pada seluruh jenjang yang ada di sekolah. Dengan diadakan konsep bersama akan membangun kekompakan seluruh warga sekolah untuk menyukseskan program. Tugas utama dari fasilitator/guru dalam yaitu untuk meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan dari sekolah. masing-masing guru akan melakukan observasi kepada peserta didik terkait bakat dan minatnya. Sehingga nantinya bakat dan minat tersebut akan dikembangkan kembali.

Dukungan dan peran akan diberikan warga sekolah dengan sepenuhnya terkait dilaksanakannya kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuneti et al (2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru (Yuneti A, 2019). Sehingga dari hasil temuan penelitian terdapat hubungan yang baik seluruh warga sekolah di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani Lamongan dalam penerapan kurikulum merdeka. Dapat diketahui bahwa peran dari fasilitator/guru, wali peserta didik, bahkan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum memberikan dampak bagi keberlangsungan pembelajaran untuk peserta didik. Fasilitator/guru memiliki peran agar selalu aktif, kreatif, serta harus dapat memahami peserta didik. Guru diwajibkan dapat mengetahui masing-masing karakter dari peserta didik sehingga dapat mengarahkannya dalam proses pembelajaran. Guru akan memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar mereka mendapatkan kepercayaan diri dalam berekspresi dan dapat melaksanakan kegiatan sekolah yang mereka inginkan dengan baik.

Fasilitator telah terbekali dengan sangat baik secara pemahaman terhadap konsep kurikulum. Sehingga fasilitator harus mampu mengoptimalkan kawasan sekolah untuk menyukseskan program empat muatan khusus di sekolah ini. Selain itu, Wali peserta didik akan diberikan kesempatan untuk memahami potensi anak di setiap kegiatan sekolah. Sehingga peserta didik tidak dipaksakan dalam mengikuti setiap kegiatan, hanya pada setiap potensi yang dimiliki saja. Peserta didik akan bebas dalam belajar dan berekspresi. Peranan kepala sekolah juga sangat penting dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dengan menyediakan sarana prasarana dan melengkapi fasilitas sekolah dalam proses

pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Djamarah dan Zain (2006) yang menjelaskan bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran yang tidak terdapat dukungan sarana prasarana akan menimbulkan adanya permasalahan, karena proses pembelajaran dapat terhambat (Djamarah, 2006). Sarana dan prasarana ialah salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan (Zakiyawati S, 2021).

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dipaparkan, untuk peranan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus merupakan peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan kurikulum di sekolah ini. Kepala sekolah akan mengorganisir kegiatan/program yang kemudian akan dikoordinasi bersama SDM yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus lebih siap dan tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga kepala sekolah dapat berperan aktif ketika terjadi perubahan-perubahan salah satunya perubahan kebijakan dari pemerintah. Kepala sekolah sangat mendukung implementasi kurikulum sekolah dengan memberikan dukungan salah satunya melengkapi setiap kebutuhan perlengkapan penunjang pembelajaran. Kepala sekolah memberikan dukungan kepada SDM sekolah berupa motivasi untuk terus berkarya dan bekerjasama dalam menyukseskan program.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan” dapat disimpulkan bahwa pola pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan, meliputi tiga tahap yaitu: Perencanaan, dalam perencanaan kurikulum mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh pendidik dan tenaga pendidikan untuk membahas kurikulum. Perencanaan kurikulum melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik dan wali peserta didik. Aspirasi peserta didik dilibatkan dalam perencanaan kurikulum untuk pembuatan kegiatan yang menunjang kurikulum. Pelaksanaan, dalam proses implementasi kurikulum dilaksanakan menggunakan kurikulum merdeka dengan jenis mandiri berbagi dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam belajar dan dapat meningkatkan potensi secara alamiah melalui pembelajaran di sekolah. Sejumlah program yang diselenggarakan di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan dapat dijadikan sebagai strategi implementasi sekolah dalam meningkatkan potensi peserta didik. Masing-masing peserta didik dapat mengasah bakat & minatnya sesuai dengan yang diinginkan melalui program yang diadakan oleh sekolah. Evaluasi, Evaluasi kurikulum merdeka

dengan 4 muatan khusus menggunakan teknik informal dan formal. Teknik informal dapat berupa komentar atau komunikasi secara langsung antara guru dengan peserta didik yang diberikan selama proses pembelajaran telah usai. Kegiatan evaluasi informal akan diadakan setiap hari pada penutup pembelajaran melalui refleksi terkait kekurangan apa saja dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi secara formal, merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang diterapkan untuk melakukan identifikasi serta merekam pengetahuan maupun keterampilan dari masing-masing peserta didik untuk melihat tingkat kemajuan yang dicapai.

Dukungan akan diberikan warga sekolah dengan sepenuhnya terkait dilaksanakannya kurikulum merdeka dengan 4 muatan khusus di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan. Warga sekolah sangat mendukung implementasi kurikulum sekolah. Serta serig diadakan kolaborasi fasilitator untuk saling membantu. Seluruh kegiatan program yang menunjang empat muatan khusus akan dilaksanakan bersama pada seluruh jenjang yang ada di sekolah. Dengan diadakan konsep bersama akan membangun kekompakan seluruh warga sekolah untuk menyukseskan program.

#### **Saran**

Setelah melaksanakan penelitian, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan, penulis memberikan saran dan masukan yang ditemukan selama melaksanakan penelitian di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan, yaitu alangkah baiknya pihak sekolah mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen kurikulum. Misalnya dengan memberikan pengetahuan dan membagikan pemikiran terkait pengaruh manajemen kurikulum sebagai alat dalam meningkatkan potensi peserta didik manajemen kurikulum di Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di Sekolah Alam serta penelitian yang berhubungan dengan peningkatan potensi peserta didik melalui manajemen kurikulum di sekolah. Untuk secara keseluruhan, manajemen kurikulum yang ada di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan telah terlaksana dengan baik tanpa kendala besar yang terjadi. Karena sekolah mampu mengatasi berbagai kendala dengan memberikan upaya-upaya dan solusi secara langsung saat kendala tersebut dihadapi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3),

372–380.

- Agung, I., Ulumudin, I., & Sofyatingrum, E., (2017). *Kompetensi Guru: Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Anwar, Sofiyani. (2018). Teoritik Tentang Berpikir Reflektif Siswa dalam Pengajuan Masalah Matematis. *Jurnal Numeracy*. 5(1): 91-101
- Aprilia, Linda. Trihantoyo, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6, no. 2
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George R. Terry (2005), *Principles of Management*, Alexander Hamilton Institute, New York.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Terjemahan)*. UI-Press.
- Minsih & Galih, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengolahan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Putriana, Z., Prihadi, S., & Tjahjono, G. A. (2021). Peran Kurikulum Tersembunyi Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Perilaku Siswa Tata Ruang Sekolah Alam Bengawan Solo Tahun 2018/2019,
- Ruhaliyah, Sudaryat, Y., Isnendes, R., & Hendrayana, D. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–55.
- Sista, Taufik. (2017). *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Universitas Darussalam Gontor. Vol. 01, No. 01.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, Y., Pratama, F. (2018). *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah*. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 3, No. 1
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuneti, A., Hamdan, & Pranansa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 2(2), 113–125.
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Universitas*, 5, 73.a